

Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 Manusia dan Lingkungan di Kelas V SD Negeri 124394 Kota Pematangsiantar

Oshin Agustin Simatupang¹, Rio Parsaoran Napitupulu², Yanti Arasi Sidabutar³

^{1,2,3}Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: agustinoshin@gmail.com¹, rio.napitupulu@uhnp.ac.id², arasiyanti@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Example Non Example terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema 2 Manusia dan Lingkungan pembelajaran 1,2 dan 3 di kelas V SD Negeri 124394 Kota Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian pre-test dan post-test design. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 124394 dengan jumlah kelas eksperimen 25 siswa dan jumlah kelas kontrol 23 siswa. Sebelum pre-test dan post-test dilaksanakan terlebih dahulu diujicobakan dahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Berdasarkan tabel paired sample test diketahui terdapat hasil perbandingan pre-test dan post-test kelompok eksperimen thitung (20.104). pada kelompok kontrol thitung (-10.297). Ada terdapat pengaruh model pembelajaran Example Non Example terhadap hasil belajar siswa jumlah populasi totalnya sebesar 48 sehingga ttabel adalah 2.010 dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga dari hasil uji t terdapat $20.104 > 2.010$ bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Example Non Example terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 2 manusia dan lingkungan H_a dapat diterima.

Kata kunci: Model Pembelajaran Example Non Example, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine the effect of the Example Non Example learning model on student learning outcomes on the theme 1 Animal and Human Movement Organs sub-theme 2 Humans and learning environment 1,2 and 3 in class V SD Negeri 124394 Pematangsiantar City. This study uses a quantitative approach using experimental methods with pre-test and post-test designs. In this study, the population consisted of all fifth grade students at SD Negeri 124394 with 25 students in the experimental class and 23 in the control class. Before the pre-test and post-test were carried out, they were first tested to determine the validity, reliability, level of difficulty and discriminatory power. Based on the paired sample test table, it is known that there are comparison results between the pre-test and post-test of the experimental group tcount (20.104). in the control group tcount (-10.297). There is an effect of the Example Non Example learning model on student learning outcomes with a total population of 48 so that the t table is 2010 with a significant level of 0.05. So from the results of the t-test there are $20.104 > 2.010$ that $t_{count} > t_{table}$ means that there is an influence of the Example Non Example learning model on student learning outcomes on theme 1 animal and human movement organs, subtheme 2 humans and the environment H_a is acceptable.

Keywords : Example Non Example Learning Model, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas serta potensi dirinya (Harahap, 2020). Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan pengetahuan, kepercayaan, sikap keterampilan, dan aspek-aspek keterampilan lainnya (Budhiarti & Samuel, 2020). Pendidikan dapat dijadikan pandangan untuk menentukan kualitas kemampuan sumber daya manusia, mampu memperkuat daya saing baik dalam bidang ekonomi, sosial, keagamaan dan pengendalian diri. Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah interaksi (Lisnani, 2019). Dalam kegiatan interaksi tersebut ada dua komponen yang saling terkait, yaitu guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pendidik atau pengajar, sedangkan siswa bertindak sebagai peserta didik (Lubis, 2019). Sebagai peserta didik, siswa akan menunjukkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari suatu kegiatan belajar serta pencapaian tujuan pendidikan tertentu. Maka, pendidikan sangat dibutuhkan bagi manusia sebagai proses pengajaran dan pelatihan agar mencapai suatu tujuan yang dicapai (Ndun, 2020);(Sari et al., 2019).

Proses pengajaran dan pelatihan juga harus mengacu pada kurikulum yang sedang berlaku (Rosulawati et al., 2018). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan, akhlak mulia serta keterampilan dengan diberikan bimbingan dan pemahaman disekolah (Sembiring et al., 2021);(Suryani et al., 2018).

Tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya kemampuan individu secara optimal dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam sebuah pendidikan (Wahyuni, 2020);(Dames et al., 2019). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (Standar Nasional Pendidikan, 2006: 241) bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk menciptakan bangsa yang berilmu, cakap, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki pengetahuan yang baik dan wawasan kebangsaan yang luas seperti yang tertuang dalam sila pertama (Sulaeman & Ariyana, 2018);(Kusuma et al., 2018).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto dalam Alexander & Pono (2019). Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa tersebut dalam memahami proses pembelajaran (Marsela et al., 2021). Oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam pendidikan dimana guru dapat melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan, dan pembaharuan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan itu sendiri demi kemajuan bangsa. Langkah awal dalam pengembangan kualitas ini yaitu pada proses

pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya menitik beratkan pada transfer ilmu dengan cara yang biasa-biasa saja. Namun, tugas seorang guru harus mampu menciptakan pentransferan ilmu menjadi lebih efektif dan efisien atau tepat guna (Zainal, 2020).

Cara untuk membangkitkan keaktifan siswa, guru harus memiliki cara jitu dalam mengatasi masalah siswa di dalam kelas. Banyaknya model pembelajaran dan metode serta media pembelajaran yang saat ini dapat digunakan oleh guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran (Susanti, 2020). Model pembelajaran inovatif ini diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pada dasarnya model pembelajaran yang inovatif ini dipandang lebih baik dari metode ceramah yang bersifat guru sentris. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif, siswa dilatih untuk mandiri dan berpikir sehingga siswa dapat memacu dirinya untuk berkembang. Penerapan model pembelajaran inovatif dan penggunaan media pembelajaran ini siswa tidak lagi memandang pelajaran sebagai pelajaran yang membosankan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa (Novitasari & Harjono, 2019). Berdasarkan deskripsi di atas dapat diketahui bahwa pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pendidikan juga perlu menerapkan model yang sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sangat banyak salah satu yaitu model pembelajaran Example Non Example yang sering digunakan di setiap tingkat sekolah, terutama dalam sekolah dasar.

Model pembelajaran Example Non Example merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi gambar. Example Non Example adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan (Hapsari et al., 2018). Maka dapat disimpulkan model pembelajaran Example Non Example adalah model pembelajaran yang memberikan contoh berupa gambar yang bermuatan masalah untuk dianalisis kemudian dideskripsikan dan disimpulkan oleh peserta didik (Nariana, 2020). Penggunaan model pembelajaran Example Non Example pada prinsipnya adalah upaya untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan konsep pelajarannya sendiri melalui kegiatan mendeskripsikan pemberian contoh dan bukan contoh terhadap materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran kooperatif model Example Non Example memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing.

Pembelajaran kooperatif model Example Non Example melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif, kreatif, mengajukan pendapat dan berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya. Adapun Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Example Non Example menurut Suprijono (dalam Lestiawan & Johan, 2018) diantaranya: 1) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar. 2) guru menempelkan gambar dipapan tulis atau ditayangkan melalui LCD. Jika ada dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kelompok siswa. 3) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan dan atau menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menalaah

gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa. 4) guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. 5) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing. 6) mulai dari komentar atau hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisis yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 7) guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. langkah-langkah diatas digunakan dalam model pembelajaran Example Non Example.

Dalam pendidikan Indonesia, kurikulum sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan nasional setelah beberapa kali pengembangan. Setelah awal kemerdekaan Indonesia telah memiliki kurikulum yang disusun untuk memenuhi kebutuhan akses pendidikan bagi anak-anak Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah secara sigap dan cermat melakukan perubahan dan perbaikan terhadap kurikulum KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar sampai jenjang menengah atas, yang hingga saat ini masih disempurnakan.

Pengembangan kurikulum 2013 ini diharapkan mampu menghasilkan insane Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi sehingga nantinya mereka dapat sukses dalam menghadapi persoalan dan tantangan (Lisnani, 2019). Dengan kurikulum 2013 ini masih sangat sulit untuk dimengerti siswa jika model yang digunakan guru dalam mengajar hanya model yang biasa dan tidak menarik perhatian siswa. Maka dalam hal ini, ada beberapa model yang layak digunakan dalam pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan semangat belajar siswa, salah satunya adalah model pembelajaran Example Non Example yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Example Non Example banyak diterapkan di berbagai sekolah, terutama dalam pendidikan sekolah dasar dalam pembelajaran tematik bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara maksimal (Novitasari & Harjono, 2019).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid (Setiawan, 2018). Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Sesuai dalam pembelajaran tema yang dibahas pada tema 1 Organ gerak hewan dan manusia subtema 2 Manusia dan lingkungan pembelajaran 1,2 dan 3 di kelas V SD Negeri124394 Kota Pematangsiantar ada 5 muatan pembelajaran yang dibahas yaitu IPA, IPS, PPKn, SBdP, B.Indonesia. Dalam muatan IPA membahas alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia, dalam muatan IPS mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan, dalam muatan PPKn membahas tentang mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam muatan SBdP membahas dalam memahami gambar cerita, dalam muatan Bahasa Indonesia membahas dalam menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis. Dalam tema ini terdapat 6 pembelajaran. Fokus muatan pada tema 1 subtema 2 yaitu pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Tujuan tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia yaitu agar siswa dapat mengetahui cara memelihara dan menjaga kesehatan alat gerak manusia.

Tujuan subtema 2 Manusia dan Lingkungan yaitu siswa dapat mengetahui aktivitas-aktivitas yang memanfaatkan organ manusia. Jadi, dari tema 1 dan subtema 2 berfokus ke Organ gerak manusia.

Pada penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 124394 Kota Pematangsiantar yang berlokasi di Jln. Tongkol No.24 Pematangsiantar. Yang terdiri dari 10 ruangan yaitu ruang kelas ada 8, kantor kepala sekolah 1, dan perpustakaan 1. Suasana sekolah sangat asri dan nyaman, perpohonan banyak sehingga dalam proses pembelajaran lebih sejuk dan lingkungan sekolah juga bersih. Jumlah siswa kelas V yaitu sebanyak 35 orang, laki-laki 22 dan perempuan 13. Siswa di kelas V ini mayoritas suku Jawa dan menganut agama Islam. Suasana kelas rapi, bersih, luas, banyak hiasan dinding, dan nyaman saat digunakan dalam proses pembelajaran. Di dalam ruangan terdapat 1 lemari yaitu tempat berkas dan buku-buku paket, terdapat 1 papan tulis putih, meja sebanyak 26 dan kursi sebanyak 37. Rata-rata siswa disana bertempat tinggal didekat sekolah sehingga banyak siswa yang berjalankaki dari rumah kesekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 124394 Kota Pematangsiantar peneliti memperoleh informasi bahwa guru masih menggunakan model lama, dengan model pembelajaran langsung, penugasan. Maka proses kegiatan belajar mengajar hanya pusat pada guru. Sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. guru hanya menjelaskan dan menulis materi pembelajaran hal yang penting dipapan tulis, setelah itu siswa akan menulis ulang pada buku mereka apa yang dicatat dipapan tulis tersebut dan kemudian diberi tugas. Dan pada saat ujian lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dari pada siswa yang mendapatkan diatas KKM.

Hal ini disebabkan oleh siswa yang belum paham akan materi yang dijelaskan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bukan hanya itu, pemberian kesempatan kepada siswa untuk tampil atau berpendapat di kelas belum terlaksana dengan baik. Hal ini menyebabkan, baik kemandirian maupun kerja sama siswa dalam kelompoknya kurang terlatih dan proses belajar mengajar akan berlangsung secara kaku sehingga kualitas pembelajaran akan sulit ditingkatkan. Oleh karena itu, jika masalah tersebut tidak dapat diatasi dan dibiarkan berlarut-larut maka akan berdampak buruk bagi perkembangan belajar dan hasil belajar siswa khususnya kelas V di SD Negeri 124394 Kota Pematangsiantar.

Dan hasil wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 124394 Kota Pematangsiantar diketahui dalam proses pembelajaran tematik guru kelas V belum pernah menerapkan model pembelajaran Example Non Example dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini terlihat dari 35 jumlah siswa dikelas V rata-rata belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Pencapaian KKM dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1. Nilai kelas V SDN 124394 Pematangsiantar.

No	Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Mencapai KKM	Siswa Yang Tidak mencapai KKM	Persentase
1	Bahasa Indonesia	70	35	12	23	34,28%
2	IPA	70	35	13	22	37,14%
3	SBDP	70	35	16	19	45,71%
4	PPKn	70	35	15	20	42,85%
5	IPS	70	35	17	18	48,57%

Dari tabel 1.1 Nilai kelas V SD Negeri 124394 Pematangsiantar T.A 2021/2022 dilihat bahwa nilai Bahasa Indonesia kelas V yang tuntas KKM 34,28%, nilai IPA kelas V yang tuntas KKM yaitu 37,14%, nilai SBDP kelas V yang tuntas KKM 45,71%, nilai PPKn kelas V yang tuntas KKM 42,85%, nilai IPS kelas V yang tuntas KKM 48,57%. Dari data tersebut maka masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Karena KKM dari Sd Negeri 124394 yaitu 70 sedangkan yang mendapat nilai diatas KKM masing sedikit. Hal ini terjadi karena guru belum memiliki model untuk memperbaiki hasil belajar siswa, guru masih menggunakan model lama, dengan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dengan berbagai cara untuk membangun sendiri pengetahuannya. Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, akan tetapi peneliti menggunakan model pembelajaran Example Non Example untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan siswa lebih aktif salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran Example Non Example.

Jika dilihat dari paparan diatas maka alasan penggunaan model pembelajaran Example Non Example yaitu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dapat membangun semangat siswa disaat proses pembelajaran dikarenakan model ini sangat cocok dan efisien untuk sekolah dasar. Model ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Maka dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example diharapkan dapat berpengaruh dengan pembelajaran tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema 2 Manusia dan Lingkungan pembelajaran 1,2 dan 3.

Hal itu terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah Harahap (2020) judul Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV MIN 5 Kota Medan. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan (1) Hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional memperoleh rata-rata 82,70833333. (2) Hasil belajar ipa siswa dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example memperoleh rata-rata 86,25333333. (3) Terdapat pengaruh model pembelajaran Example Non Example terhadap hasil belajar ipa siswa kelas IV di MIN 5 Kota Medan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Mann-Whitney yang diperoleh Zhitung sebesar -5.233 dengan nilai Sig. 000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima.

Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fahmi (2019) judul Pengaruh penerapan model Example Non Example terhadap hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) siswa kelas V SD Inpres Toddopuli 1 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran examples non examples kelas kontrol pembelajaran langsung tanpa menggunakan model examples non examples. Dimana kelas eksperimen nilai rata-rata hasil posttest lebih tinggi yakni 80,18 dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil posttest dari kelas kontrol yakni 77,43, dengan nilai pretest dari masing-masing kelas tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres Toddopuli 1 Makassar mengalami pengaruh yang signifikan dengan adanya model pembelajaran examples non examples.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian ini akan bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan gejala yang diamati. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan

tertentu (Sugiyono, 2021). penelitian eksperimen dilakukan dengan cara membandingkan satu atau lebih variabel eksperimental yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih variabel kontrol atau pembanding yang tidak diberi perlakuan. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah True Experimental tipe pretest-posttest kontrol group design. rancangan penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan terhadap 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dilakukan (treatment) berupa penggunaan model pembelajaran Example Non Example dan perlakuan untuk kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran Example Non Example. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretest. Untuk melihat pengaruhnya, diberikan posttest diakhir penelitian. Adapun soal yang diberikan pada pretest dan posttest adalah sama.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 48 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas V.A berjumlah 25 siswa dan kelas V.B berjumlah 23 siswa. Dengan ketentuan kelas A sebagai kelas eksperimen dan akan diberi tindakan dengan penggunaan media pembelajaran berupa gambar, dan kelas B sebagai kelas kontrol dan akan diberikan tindakan pembelajaran konvensional menggunakan model pembelajaran langsung.

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang harus ditempu oleh peneliti, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Lubis, 2019). Secara umum terdapat tiga cara atau teknik dalam pengumpulan data kuantitatif, yaitu Observasi, tes dan dokumentasi.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi histogram, rata-rata, simpangan baku. Sedangkan pada analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik dan diolah dengan teknik analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 124394 Kota Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2022/2023. Siswa yang dijadikan sampel sebanyak 2 kelas yang berjumlah 48 siswa yaitu kelas V.A berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V.B berjumlah 23 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Sebelum tes diujikan kepada responden maka terlebih dahulu diadakan uji coba kepada siswa kelas lain untuk mengetahui validitas tes, reliabilitas tes, daya pembeda tes dan tingkat kesukaran tes. dari 30 butir soal, setelah dilakukan pengujian maka terdapat 20 butir soal yang valid, 10 soal yang tidak valid, sehingga peneliti menggunakan 20 soal dengan butir soal yang reliabilitas 23,57 dengan interpretasi tinggi dan dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya uji tingkat kesukaran memiliki 6 butir soal dengan kriteria mudah, dan 23 butir soal dengan kriteria sedang dan 1 soal kriteria sukar. Selanjutnya uji daya beda dengan 20 butir soal dimana 4 butir soal memiliki kriteria baik sekali, 25 butir soal memiliki kriteria baik dan 1 soal memiliki kriteria kurang baik.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data pada nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 47,4. nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi sebesar 60. Sedangkan nilai rata-rata pada posttest setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Example

Non Example ialah sebesar 81 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pre-test.

Uji Instrumen

Tindakan penelitian pertama yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema 2 Manusia dan Lingkungan Pembelajaran 1,2 dan 3 siswa sebelum diterapkan pembelajaran adalah melakukan pre-test. Siswa dengan kelas Eksperimen (Example Non Example) dan kelas kontrol (langsung) diberi tes awal dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 soal tentang materi tema 1 subtema 2 pembelajaran 1,2 dan 3 kelas V. hasilnya untuk mengetahui hasil belajar sebelum dilakukannya tindakan pembelajaran.

1. Uji Validasi

Validasi adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya yaitu agar data yang diperoleh bisa relevan/sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran. Untuk mencari validitas tes dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Peneliti terlebih dahulu memvalidasikan soal ke siswa. Dari hasil perhitungan validasi dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, ternyata dari 30 butir soal yang diujicobakan terdapat 20 butir soal yang valid dan 10 butir soal yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui menunjukkan keajekan suatu tes dalam pengukuran gejala yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda. Setelah hasil perhitungan validitas dilakukan, maka dilakukan perhitungan Reliabilitas. Perhitungan Reliabilitas yang dilakukan menggunakan rumus KR-20 diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa semua soal yang diberikan kepada siswa dinyatakan reliabel. Karena hasil dari $KR-20 > 0,7$ yaitu 23,57

3. Uji Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran Soal adalah untuk mempermudah guru dalam mengukur keseimbangan soal yang akan diujikan kepada siswanya. Berdasarkan taraf kesukaran soal, dari 30 butir soal yang diujikan ternyata memiliki tingkat kesukaran mudah 6 soal, sedang 24 soal, dan sukar tidak ada. Berdasarkan hasil perhitungan data pada instrumen soal.

4. Uji Daya Beda

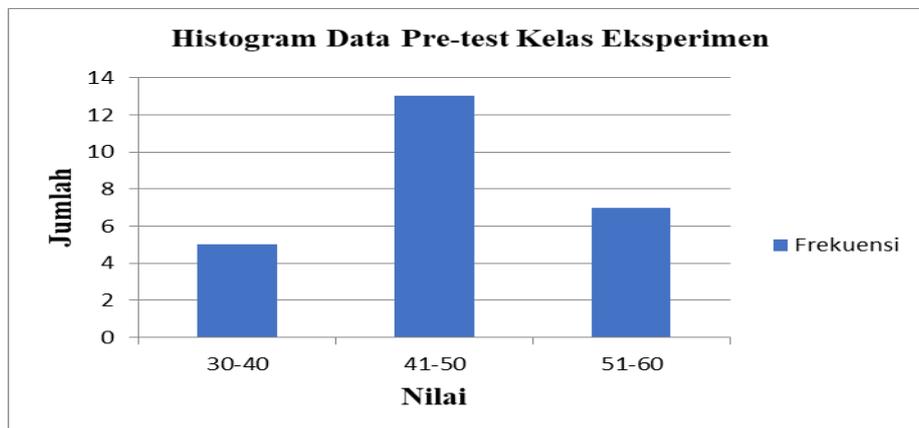
Setelah dilakukan perhitungan tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal adalah untuk mengetahui seberapa jauh butir soal dapat mendeteksi kemampuan siswa yang telah memahami materi yang diajarkan guru. Maka dilakukan perhitungan untuk mengetahui daya pembeda soal. Dari hasil perhitungan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari ke 30 soal yang di uji ada 4 soal yang termasuk dalam kategori sangat baik dan 25 soal termasuk dalam kategori baik dan 1 soal yang termasuk kedalam kategori Kurang.

Hasil Analisis Data Penelitian

Dari tabel data nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol jumlah keseluruhan nilai pretest kelas eksperimen 1185 dan pretest kelas kontrol 885. jumlah keseluruhan nilai posttest kelas eksperimen 2025 dan posttest kelas kontrol 1230.

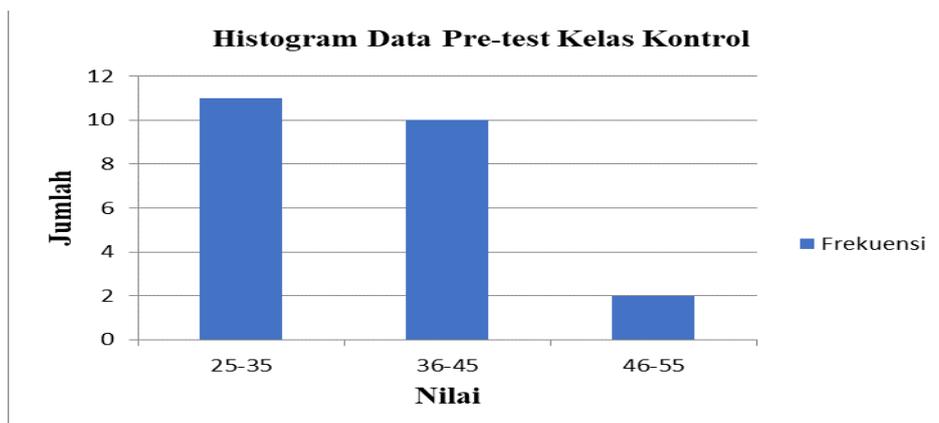
Berdasarkan data descriptive statistik bahwa nilai pre-test eksperimen memperoleh nilai tertinggi 60 dan terendah 30. nilai post-test eksperimen memperoleh nilai tertinggi 94 dan terendah 70. nilai pre-test kontrol memperoleh nilai tertinggi 50 dan terendah 25. nilai post-test kontrol

memperoleh nilai tertinggi 65 dan terendah 45. Terdapat N (jumlah siswa) yaitu pada kelas eksperimen berjumlah 25 orang dan kelas kontrol berjumlah 23 orang. Nilai rata-rata (Mean) Pretest kelas eksperimen 47.40 dan kelas kontrol 38.48. Nilai rata-rata (Mean) Posttest kelas eksperimen 81.00 dan kelas kontrol 55.87. Standar deviasi pretest kelas eksperimen 7.654 dan kelas kontrol 6.646. Standar deviasi posttest kelas eksperimen 6.614 dan kelas kontrol 5.146.



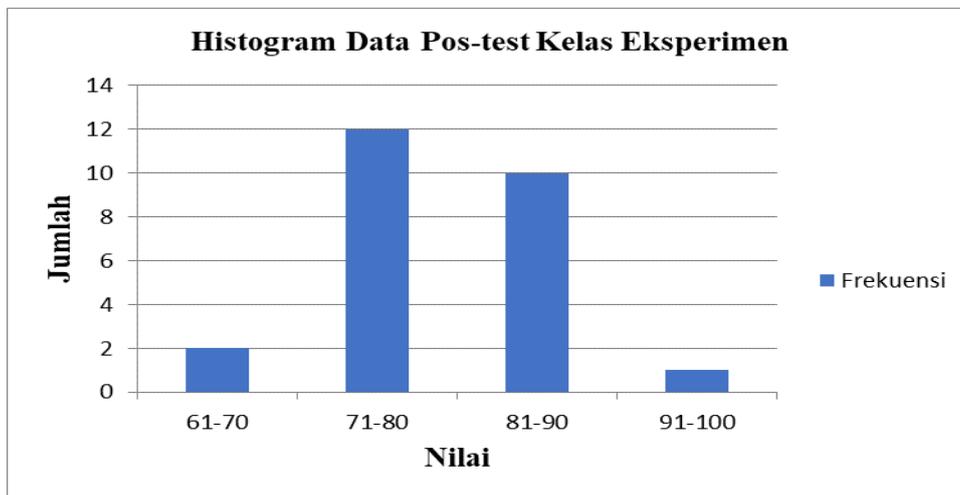
Gambar 1. Histogram Data Pre-test Kelas Eksperimen

Dari gambar di atas diketahui bahwa siswa mencapai 20% dengan jumlah frekuensi sebanyak 5 orang dengan interval 30-40. 52% jumlah frekuensi sebanyak 13 orang dengan interval 41-50. 28% jumlah frekuensi sebanyak 7 orang dengan interval 51-60.



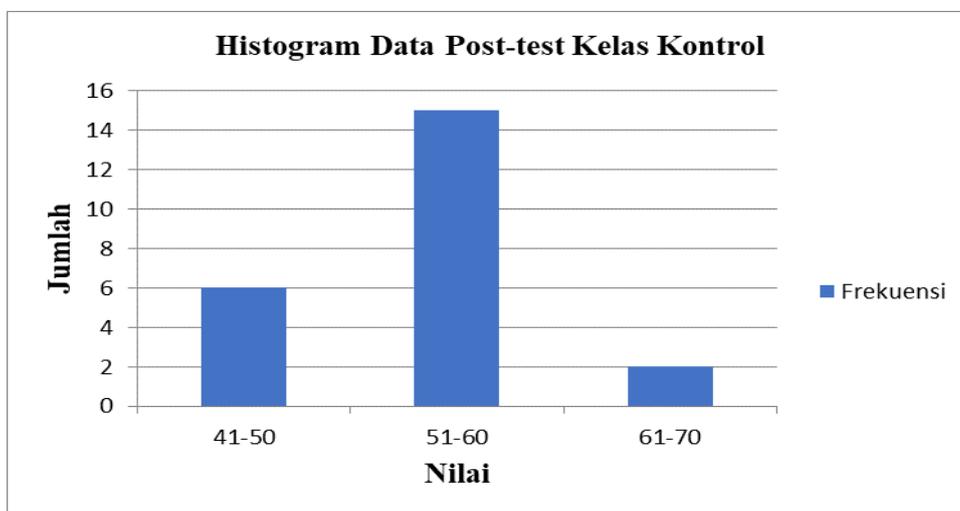
Gambar 2. Histogram Data Pre-test Kelas Kontrol

Dari gambar di atas diketahui bahwa siswa mencapai 48% dengan jumlah frekuensi sebanyak 11 orang dengan interval 25-35. 43% jumlah frekuensi sebanyak 10 orang dengan interval 36-45. 9% jumlah frekuensi sebanyak 2 orang dengan interval 46-55.



Gambar 3. Histogram Data Post-test Kelas Eksperimen

Dari gambar di atas diketahui bahwa siswa mencapai 8% dengan jumlah frekuensi sebanyak 2 orang dengan interval 61-70. 48% jumlah frekuensi sebanyak 12 orang dengan interval 71-80. 40% jumlah frekuensi sebanyak 10 orang dengan interval 81-90. Dan 4% jumlah frekuensi sebanyak 1 orang dengan interval 91-100.



Gambar 4. Histogram Data Post-test Kelas Kontrol

Dari gambar di atas diketahui bahwa siswa mencapai 26% dengan jumlah frekuensi sebanyak 6 orang dengan interval 41-50. 65% jumlah frekuensi sebanyak 15 orang dengan interval 36-45. 9% jumlah frekuensi sebanyak 2 orang dengan interval 61-70.

1. Uji Normalitas

Setelah dilakukan pre-test dan post-test pada kelas eksperimen maupun kontrol maka selanjutnya adalah uji normalitas data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk menguji data hasil pre-test dan post-test berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji Liliefors terbagi atas dua yaitu Kolmogorov Smirnov dan uji normalitas Shapiro-wilk. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai data siswa berdistribusi normal sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai data siswa berdistribusi tidak normal. Dari hasil perhitungan normalitas melalui

aplikasi IBM SPSS Statistic 21 dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian data dengan berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas dan uji t-tes. Namun jika data tidak berdistribusi normal maka analisis data dilanjutkan dengan uji Wilcoxon dan uji Mann Whitney. Adapun hasil analisis uji normalitas Shapiro-Wilk data Pre-test dan Post-test dilihat pada tabel.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR SISWA	Kelas Eksperimen	.177	25	.042	.945	25	.193
	Kelas Kontrol	.178	23	.057	.944	23	.221
	Kelas Kontrol	.185	23	.039	.920	23	.068

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil Pre-test kelas Eksperimen $0,193 > 0,05$, post-test kelas Eksperimen $0,115 > 0,05$. Sedangkan Pre-test kelas Kontrol $0,221 > 0,05$, post-test kelas Kontrol $0,068 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol mendapatkan hasil $> 0,05$ maka uji normalitas berdistribusi normal karena kedua signifikansinya $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian sama tidaknya variansi dua distribusi atau lebih, uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independent sample t-test dan anova. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi adalah homogen. Tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak homogen. Dari hasil perhitungan homogenitas melalui spss versi 21, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.318	3	92	.273
	Based on Median	1.087	3	92	.359
	Based on Median	1.087	3	81.988	.359
	Based on trimmed mean	1.314	3	92	.275

Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikansi Based on mean sebesar $0,273$ yang artinya lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut homogen atau sama..

3. Uji t (Hipotesis)

Uji t adalah uji hipotesis secara persial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Example Non Example (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). dengan membandingkan besar jumlah thitung dengan ttabel. H_a ditolak atau H_o diterima apabila nilai hitung lebih kecil dari $0,05$ ($p < 0,05$), dengan $thitung < ttabel$. Sebaliknya H_a diterima atau H_o ditolak apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari $0,05$ ($p > 0,05$) dengan $thitung > ttabel$. Hasil uji t antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreEks - PostEks	33.600	8.357	1.671	-37.049	-30.151	20.104	24	.000
Pair 2	PreKontrol- PostKontrol	-17.391	8.100	1.689	-20.894	-13.889	-10.297	22	.000

Berdasarkan tabel paired sample test diatas menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara pre-test dan post-test memiliki thitung 20.10 karena df (n-2) maka jumlah totalnya sebesar 48 sehingga ttabel adalah 2.010. Sehingga dari hasil uji t terdapat $20.104 > 2.010$ maka H_a diterima, Terdapat pengaruh model pembelajaran Example Non Example terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 Manusia dan Lingkungan di kelas V SD Negeri 124394 Kota Pematangsiantar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Example Non Example terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 2 Manusia dan Lingkungan, pembelajaran 1,2 dan 3 di kelas V SD Negeri 124394 Kota Pematangsiantar. Penelitian dilakukan secara tatap muka pada kelas V di SDNegeri 124394 Kota Pematangsiantar kelas eksperimen dengan 25 responden dan kelas kontrol 23 responden. Jumlah populasi keseluruhan adalah 48 responden atau siswa. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik penyebaran soal pre-test dan pos-ttest yang berisikan 20 soal, kemudian disebarkan pada siswa kelas V SD Negeri 124394 Kota Pematangsiantar. Adapun pre-test diberikan sebelum perlakuan, sedangkan post-test setelah perlakuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian pretest-posttest control grup design. Pada proses penelitian, pertama peneliti mengujicobakan instrumen soal sebelum diberikan kepada kelas ekperimen. Soal diujicobakan kepada siswa yang sudah pernah mempelajari materi pembelajaran tersebut. Kemudian setelah diujicobakan peneliti menentukan apakah soal valid atau tidak, lalu soal yang diketahui valid akan diberikan untuk diujikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Dalam melakukan pengujian peneliti memberikan tes secara 2 kali uji yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).

Dalam uji validitas dari 30 butir soal, setelah dilakukan pengujian maka terdapat 10 soal yang tidak valid, sehingga peneliti menggunakan 20 soal dengan butir soal yang reliabilitas 23,57 dengan interpretasi tinggi dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya uji tingkat kesukaran memiliki 6 butir soal dengan kriteria mudah, dan 23 butir soal dengan kriteria sedang dan 1 soal kriteria sukar. Selanjutnya uji daya beda dengan 20 butir soal dimana 4 butir soal memiliki kriteria baik sekali, 25 butir soal memiliki kriteria baik dan 1 soal memiliki kriteria kurang baik.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data pada nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 47,4. dengan nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi sebesar 60. Sedangkan nilai

rata-rata pada post-test setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example ialah sebesar 81 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test lebih besar atau tinggi dibandingkan nilai rata-rata pre-test. Setelah itu peneliti juga melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis/uji-t.

Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa Hasil dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil Pre-test kelas Eksperimen $0,193 > 0,05$, post-test kelas Eksperimen $0,115 > 0,05$. Sedangkan Pre-test kelas Kontrol $0,221 > 0,05$, post-test kelas Kontrol $0,068 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol mendapatkan hasil $> 0,05$ maka uji normalitas berdistribusi normal karena kedua signifikansinya $> 0,05$. Dan hasil uji homogenitas nilai signifikansi Based on mean sebesar 0,273 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut homogen atau sama.

Berdasarkan penelitian relevan yang menjadi perbedaan dengan judul yang diteliti bahwa temuan penelitian berjudul Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak (Fahmi, 2019) bahwa dalam temuan penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan tipe kooperatif Example Non Example terhadap hasil belajar ipa siswa kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak. Adanya pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai thitung = 5,211 > ttabel = 2,021 ($\alpha = 0,05$). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran ipa di kelas eksperimen dan dikelas kontrol .

Berdasarkan tabel paired sample test diketahui terdapat hasil perbandingan pre-test dan post-test kelompok eksperimen thitung (20.104) dan taraf signifikan 0,000 dan tidak terdapat perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test. pada kelompok kontrol thitung (-10.297) dan taraf signifikannya 0,000. Ada terdapat pengaruh model pembelajaran Example Non Example terhadap hasil belajar siswa Karena df (n-2) maka jumlah totalnya sebesar 48 sehingga ttabel adalah 2.010 dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga dari hasil uji t terdapat $20.104 > 2.010$ bahwa thitung > ttabel ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Example Non Example terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 2 manusia dan lingkungan H_a diterima dan H_o ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data uji independent sample test terdapat pengaruh model pembelajaran Example Non Example terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema 2 Manusia dan Lingkungan di kelas V SD Negeri 124394 Kota Pematangsiantar. hal ini dibuktikan dari nilai thitung > ttabel, dimana $20.104 > 2.010$. hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran Example Non Example terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 2 manusia dan lingkungan di kelas V SD Negeri 124394 Kota Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, F., & Pono, F. R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(2), 110–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.37364/jireh.v1i2.21>
- Budhiarti, Y., & Samuel, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 5(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jpp.v5i1.40515>

- Dames, I., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Penerapan Model Examples Non Examples Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema 1 Siswa Kelas 5 SDN Sidorejo Lor 05. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 709–715. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.59>
- Fahmi, N. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Siswa Kelas V SD Inpres Toddopuli 1 Makassar. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Hapsari, T. R., Rambitan, V. M. M., & Tindangen, M. (2018). Analisis permasalahan guru terkait perangkat pembelajaran berbasis model examples non examples dan permasalahan siswa terkait hasil belajar biologi di SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 204–209. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i2.10529>
- Harahap, S. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV MIN 5 Kota Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/9733>
- Kusuma, Y. W., Sulianto, J., & Purnamasari, V. (2018). Keefektifan Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Materi Pengukuran Kelas. *Mimbar Ilmu*, 23(2), 167–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mi.v23i2.16423>
- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/jtv.v6i1.2866>
- Lisnani, L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 76–82.
- Lubis, T. F. (2019). *Pengaruh model pembelajaran Example non examples terhadap hasil belajar PKN di kelas V SD Negeri 106805 desa Manunggal Labuhan Deli*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Marsela, C., Hutagaol, M. M., Ginting, A. B., Safitri, J., Afis, L., Sitorus, N., Pangaribuan, S. S., & Gultom, M. G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Example Non-Example Dengan Media Game Edukasi Quiziz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Natural Sciences*, 2(2), 53–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.34007/jonas.v2i2.100>
- Nariana, I. D. M. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar geografi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 335–344. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4006320>
- Ndun, Y. E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv A Sd Negeri Oetona Kota Kupang. *Spasi: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(2), 39–58.
- Novitasari, L., & Harjono, N. (2019). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA. *Janacitta*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35473/jnctt.v2i1.187>
- Rosulawati, H., Sudirman, A., & Sarengat, S. (2018). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Example Non Example terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3).
- Sari, P. O. W., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Pengaruh pembelajaran saintifik example non example terhadap minat belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 319–325. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19457>
- Sembiring, S. B., Tanjung, D. S., & Panjaitan, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4075–4082. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1399>
- Setiawan, E. (2018). *Pembelajaran Tematik Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Sulaeman, A., & Ariyana, A. (2018). Pengaruh penggunaan model pembelajaran examples non-examples terhadap hasil belajar menulis teks berita pada siswa kelas viii SMPN 14 Kota

- Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(2), 205–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.201>
- Suryani, E., Rustono, W. S., & Nugraha, A. (2018). Pengaruh Model Example Non Example terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam di SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 100–108.
- Susanti, F. A. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Minat Belajar Melalui Model Examples Non Examples Pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Keblukan Tahun Pelajaran 2020/2021. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 6(1).
- Wahyuni, F. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Sd Inpres Pallangga Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*. <https://doi.org/Wahyuni>,
- Fitri. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Sd Inpres Pallangga Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Skripsi pendidikan guru sekolah dasar. Makasar: Universitas Muhammadiyah
- Zainal, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 79 Parepare. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/mes.v5i2.2544>